

Metode Langsung (*ṭariqah mubāshārah*) dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Bin Baz Yogyakarta

Julkifli Julkifli¹⁾, Mastur Mastur²⁾, Ibnu Fitrianto³⁾

^{1), 2)} Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia

³⁾ Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Madani Yogyakarta, Indonesia

E-mail: ¹⁾ spdjulkifli@gmail.com, ²⁾ masturaryawansyah1@gmail.com ³⁾ ibnufitrianto09@gmail.com

 <https://doi.org/10.54214/alfawaid.Vol15.Iss1.808>

ABSTRACT

This study aims to analyze the application of the Direct Method (ṭariqah mubāshārah) in Arabic language learning at the Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta Islamic Boarding School, taught by native Arabic-speaking instructors. The research method used is field research with a qualitative approach. Primary data sources come from the students of the Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta Islamic Boarding School, while secondary data is obtained from academic literature and relevant books. Data collection was carried out through in-depth and open interviews involving 8 instructors, 1 language administrator, and 15 students. The study results indicate that the Direct Method is highly effective in improving students' ability to speak Arabic. The strength of this method lies in the creation of an Arabic-speaking environment (Bī'ah Lughawiyyah) that enables students to become accustomed to communicating without mixing in their mother tongue. Through this method, students can develop their speaking, listening, reading, and writing skills in Arabic more naturally and comprehensively. However, several challenges were found in the implementation of this method. The difficulties experienced by students include a lack of basic Arabic knowledge for some new students, limited vocabulary, and fear of making mistakes when speaking. Feelings of shame and a lack of confidence also become obstacles that need to be overcome so that students can practice speaking Arabic fluently. The novelty of this study is the identification of specific challenges faced by students and instructors in applying the Direct Method, as well as solutions that can be implemented to improve its effectiveness. By understanding the strengths and weaknesses of this method, it is expected that the implementation of Ṭariqah mubāshārah can be optimized in Arabic language learning in the boarding school environment, allowing students to master Arabic more effectively and efficiently.

Keywords: Direct Method, Arabic Learning, Pesantren, Bī'ah Lughawiyyah

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan metode langsung (*ṭariqah mubāshārah*) dalam pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta yang diajarkan oleh pengajar Nāṭiq Asli Bahasa Arab. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (field research) dengan pendekatan kualitatif. Sumber data primer berasal dari santri Pondok Pesantren Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta, sementara data sekunder diperoleh dari literatur akademik dan buku-buku relevan. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dan terbuka dengan melibatkan 8 orang pengajar, 1 orang pengurus bahasa, dan 15 santri.

Diterbitkan oleh STAI Ali bin Abi Thalib Surabaya

Website Jurnal : <https://jurnal.stai-ali.ac.id/index.php/Alfawaid>

DOI Jurnal : <https://doi.org/10.54214/alfawaid>

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode langsung sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan santri dalam berbahasa Arab. Keunggulan metode ini terletak pada penciptaan lingkungan berbahasa Arab (*Bī'ah Lughawīyyah*) yang memungkinkan santri terbiasa berkomunikasi tanpa campuran bahasa ibu. Dengan metode ini, para santri dapat mengembangkan kemampuan berbicara, mendengar, membaca, dan menulis dalam Bahasa Arab secara lebih alami dan menyeluruh. Namun, beberapa kendala ditemukan dalam penerapan metode ini. Kesulitan yang dialami santri meliputi kurangnya dasar Bahasa Arab bagi sebagian santri baru, keterbatasan kosakata yang dimiliki, serta ketakutan melakukan kesalahan dalam berbicara. Rasa malu dan kurangnya kepercayaan diri juga menjadi hambatan yang perlu diatasi agar santri dapat mempraktikkan Bahasa Arab dengan lancar. Novelty dari penelitian ini adalah identifikasi tantangan spesifik yang dihadapi oleh santri dan pengajar dalam penerapan metode langsung serta solusi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan efektivitasnya. Dengan memahami kelebihan dan kekurangan metode ini, diharapkan penerapan *Tariqah mubāshārah* dapat lebih maksimal dalam pembelajaran Bahasa Arab di lingkungan pesantren, sehingga para santri dapat menguasai Bahasa Arab dengan lebih efektif dan efisien.

Kata Kunci: Metode Langsung, Pembelajaran Bahasa Arab, Pesantren, Lingkungan Bahasa

PENDAHULUAN

Di era globalisasi saat ini, kemampuan dalam berbahasa asing menjadi semakin penting, baik untuk keperluan profesional maupun akademik (David Crystal, 2019). Salah satu bahasa yang memiliki signifikansi dalam kedua bidang tersebut adalah bahasa Arab. Bahasa ini memiliki peran krusial dalam pendidikan Islam karena menjadi sarana utama dalam memahami ajaran agama serta mendalami berbagai disiplin ilmu keislaman (Muslih, 2023). Sumber utama dalam Islam, seperti Al-Qur'an, Hadis, serta literatur klasik keislaman lainnya, ditulis dalam bahasa Arab, sehingga penguasaan bahasa ini sangat diperlukan bagi mereka yang ingin memperoleh pemahaman agama yang lebih mendalam (Arif, 2019).

Dalam proses pembelajaran bahasa Arab, terdapat empat keterampilan utama yang harus dikuasai oleh pembelajar, yaitu keterampilan mendengar (*istimā'*), berbicara (*kalām*), membaca (*qirā'ah*), dan menulis (*kitābah*) (Baroroh & Rahmawati, 2020). Penguasaan keempat keterampilan ini akan berkontribusi pada efektivitas pembelajaran dan penerapan bahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari. Namun, pembelajaran bahasa Arab tidak selalu berjalan dengan mudah. Banyak pembelajar menganggap bahwa mempelajari bahasa Arab itu sulit dan membosankan (Baroroh & Rahmawati, 2020). Padahal, bahasa Arab merupakan bahasa yang sangat penting bagi umat Islam, tidak hanya sebagai bahasa agama, tetapi juga sebagai bahasa komunikasi internasional yang telah diakui oleh PBB.

Penelitian sebelumnya mengenai pembelajaran bahasa Arab dengan metode langsung telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh (Rahman, 2017a)

Diterbitkan oleh STAI Ali bin Abi Thalib Surabaya

Website Jurnal : <https://jurnal.stai-ali.ac.id/index.php/Alfawaaid>

DOI Jurnal : <https://doi.org/10.54214/alfawaaid>

menyatakan bahwa metode langsung efektif dalam meningkatkan keterampilan *kalām* dan *qirā'ah* pada siswa di lembaga pendidikan Islam. Namun, penelitian tersebut belum mengkaji efektivitas metode langsung berbasis pengajar *nāṭiq* asli. Penelitian lain oleh (Rahman, 2017) juga menunjukkan bahwa metode langsung memberikan hasil yang positif dalam pembelajaran bahasa Arab, terutama dalam aspek *qirā'ah* dan *kitābah*. Namun, penelitian ini lebih menekankan pada penggunaan media pembelajaran daripada keterlibatan *nāṭiq* asli.

Sementara, Penelitian oleh (Arsyad, 2019) mengungkapkan bahwa penerapan metode komunikatif dalam pembelajaran Bahasa Arab di pondok pesantren efektif meningkatkan keterampilan berbicara dan mendengarkan santri, dengan menekankan interaksi berbasis percakapan sehari-hari. Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan karena fokusnya pada metode *ṭariqah mubāshārah* yang menekankan penerapan bahasa Arab secara langsung dalam komunikasi, serta konteks sosial dan budaya yang berbeda di pondok pesantren.

Bertolak dari penelitian di atas, (Sa'diyah & Abdurahman, 2021) meneliti penerapan metode tradisional, seperti *ta'lim al-altāz*, dalam pembelajaran bahasa Arab di pondok pesantren. Meskipun metode ini efektif untuk meningkatkan hafalan kosakata, penelitian ini menunjukkan bahwa metode tersebut kurang efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara aktif. Perbedaan utama dengan penelitian peneliti adalah terletak pada penggunaan metode *ṭariqah mubāshārah* yang fokus pada penggunaan bahasa Arab dalam konteks sehari-hari, yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan komunikasi santri secara lebih praktis.

(Nurniati, 2017) dalam penelitiannya tentang metode pengajaran bahasa Arab di pondok pesantren mengidentifikasi bahwa pengajaran bahasa yang mengutamakan teori kurang efektif dalam meningkatkan keterampilan berbahasa aktif. Penelitian ini berbeda dengan penelitian peneliti yang berfokus pada *ṭariqah mubāshārah*, yang lebih menekankan interaksi langsung dan aplikasi bahasa Arab dalam percakapan sehari-hari, dengan tujuan meningkatkan kemampuan berbicara dan mendengarkan santri secara lebih aplikatif.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya karena mengkaji penerapan metode *ṭariqah mubāshārah* dengan melibatkan pengajar *nāṭiq* asli di Pondok Pesantren Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta. Keberadaan *nāṭiq* asli dianggap memberikan dampak positif dalam meningkatkan keterampilan *istimā'* dan *kalām* yang lebih alami dan mendalam bagi para santri. Novelty dari penelitian ini terletak pada identifikasi kendala yang dihadapi santri dalam pembelajaran berbasis *nāṭiq* asli serta penyusunan solusi yang dapat diterapkan untuk mengatasi masalah tersebut. Pondok Pesantren Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta menerapkan metode *ṭariqah*

mubāshārah berbasis *nāṭiq* asli, yang memungkinkan santri belajar bahasa Arab secara langsung dan intensif.

Beberapa ahli menyatakan bahwa pembelajaran bahasa dengan metode langsung berbasis *nāṭiq* asli lebih efektif dibandingkan metode lainnya. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi efektivitas metode tersebut dalam meningkatkan keterampilan *istimā'*, *kalām*, *qirā'ah*, dan *kitābah* para santri, serta mengidentifikasi langkah-langkah teknis yang dilakukan dalam proses pembelajaran. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi model bagi lembaga pendidikan lain dalam mengajarkan bahasa Arab secara lebih efektif di Indonesia, serta memberikan kontribusi baru dalam pengembangan metode pembelajaran bahasa Arab yang lebih komprehensif.

Metode langsung atau *ṭariqah mubāshārah* adalah salah satu pendekatan dalam pembelajaran bahasa yang berfokus pada penggunaan bahasa target secara aktif dalam komunikasi, menghindari penerjemahan ke dalam bahasa ibu. Pendekatan ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang imersif, dimana peserta didik terbiasa dengan bahasa Arab melalui percakapan, latihan mendengar, dan aktivitas praktik yang relevan dengan situasi nyata. Menurut (Ilmiani et al., 2020) metode ini berperan penting dalam mengembangkan keterampilan berbahasa secara alami dan efektif.

Penerapan metode langsung dalam pembelajaran bahasa Arab mengutamakan praktek berbicara dan mendengarkan dalam bahasa target tanpa bergantung pada terjemahan. Seperti yang dijelaskan oleh (Mulyasa, 2014), metode pembelajaran adalah serangkaian prosedur yang digunakan oleh pendidik untuk membantu peserta didik mencapai kompetensi yang telah ditetapkan. Dalam konteks bahasa Arab, metode langsung ini memberi kesempatan bagi peserta didik untuk membiasakan diri berbicara dan berinteraksi dalam bahasa Arab, baik di dalam maupun di luar kelas, sehingga proses belajar menjadi lebih alami dan menyatu dengan kegiatan sehari-hari mereka (Chaer, 2019).

Menurut (Uzer & Pd, 2019), metode langsung dapat meningkatkan keterampilan bahasa secara efektif dengan memperkenalkan peserta didik pada pengalaman langsung dalam berkomunikasi. Pendekatan ini menghindari penggunaan bahasa ibu untuk menjelaskan kata atau frasa dalam bahasa target, sehingga dapat mempercepat pemahaman dan penggunaan bahasa secara langsung. Dengan mengutamakan pengalaman berbicara, peserta didik dapat lebih cepat menguasai struktur kalimat, kosakata, serta pelafalan yang tepat.

Metode langsung juga dapat membantu peserta didik untuk lebih mudah mengingat kata-kata baru dan menggunakannya dalam konteks komunikasi nyata. (Izzan, 2011) menyebutkan beberapa ciri utama dari metode langsung, seperti memprioritaskan keterampilan berbicara, menghindari

Diterbitkan oleh STAI Ali bin Abi Thalib Surabaya

Website Jurnal : <https://jurnal.stai-ali.ac.id/index.php/Alfawaid>

DOI Jurnal : <https://doi.org/10.54214/alfawaid>

penerjemahan, serta menjelaskan makna kata dengan cara yang lebih kontekstual, seperti menggunakan sinonim atau antonim. Hal ini memungkinkan peserta didik untuk memahami bahasa secara lebih menyeluruh dan membangun kebiasaan berbicara yang alami.

Selain itu, metode ini mendorong penggunaan teknik menirukan dan menghafal untuk memperkuat pemahaman peserta didik terhadap bahasa Arab. Dengan cara ini, pengajaran bahasa Arab menjadi lebih hidup dan mudah diterima oleh peserta didik. Penggunaan demonstrasi dan ilustrasi juga sangat penting dalam menghubungkan kata-kata dengan maknanya, sehingga pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan tidak terkesan kaku.

Dalam praktiknya, Pondok Pesantren Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta telah menerapkan metode langsung ini untuk membantu santri dalam menguasai bahasa Arab secara efektif. Metode *tariqah mubāshārah* tidak hanya diterapkan dalam kelas, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari santri dengan menciptakan *bī'ah lughawiyah*, yaitu lingkungan yang mendukung penggunaan bahasa Arab secara terus-menerus. Hal ini sesuai dengan teori Communicative Language Teaching (CLT) yang menekankan pentingnya komunikasi yang bermakna dalam pembelajaran bahasa (Harmer, 2020).

Namun, meskipun metode langsung memiliki berbagai keunggulan, metode ini juga menghadapi tantangan, terutama dalam hal kebutuhan akan guru yang fasih berbahasa Arab dan penggunaan media pembelajaran yang efektif. Keterbatasan ini sering kali menjadi hambatan dalam penerapan metode ini di beberapa lembaga pendidikan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana metode langsung dapat dioptimalkan dalam konteks Pondok Pesantren Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta, dengan menilai keberhasilan, tantangan, dan solusi dalam implementasinya.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan metode pembelajaran bahasa Arab yang lebih efektif di Indonesia, terutama di lembaga pendidikan pesantren. Dengan memahami lebih dalam tentang penerapan metode langsung ini, diharapkan lembaga pendidikan lainnya dapat mengadopsi metode yang serupa untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Arab. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan wawasan kepada para pendidik dalam mengoptimalkan penggunaan metode langsung dalam konteks pendidikan agama dan bahasa Arab di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pendekatan studi kasus dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis mendalam terhadap penerapan

Diterbitkan oleh STAI Ali bin Abi Thalib Surabaya

Website Jurnal : <https://jurnal.stai-ali.ac.id/index.php/Alfawaaid>

DOI Jurnal : <https://doi.org/10.54214/alfawaaid>

Metode Langsung *ṭariqah mubāshārah* dalam pembelajaran bahasa Arab di Pondok Pesantren Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta. Melalui pendekatan ini, penelitian akan mengeksplorasi secara komprehensif bagaimana metode tersebut diterapkan, faktor-faktor yang mendukung keberhasilannya, serta tantangan yang dihadapi dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih luas mengenai efektivitas Metode Langsung dalam meningkatkan kompetensi berbahasa Arab peserta didik.

Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua bagian:

- Sumber data primer diperoleh langsung melalui observasi terhadap proses pembelajaran, wawancara dengan pengajar dan santri, serta dokumentasi kegiatan belajar mengajar. Data ini memberikan gambaran langsung mengenai penerapan Metode Langsung *ṭariqah mubāshārah* di Pondok Pesantren Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta.
- Sumber data sekunder berasal dari berbagai literatur yang relevan, seperti jurnal ilmiah, buku, dan artikel yang membahas metode pembelajaran bahasa Arab, khususnya Metode Langsung. Sumber ini digunakan untuk mendukung analisis teori serta membandingkan temuan penelitian dengan kajian yang telah dilakukan sebelumnya.

Dengan kombinasi kedua jenis data ini, penelitian dapat memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai efektivitas Metode Langsung dalam pembelajaran bahasa Arab.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

- Observasi**, yaitu mengamati secara langsung proses pembelajaran bahasa Arab dengan metode langsung di pondok pesantren.
- Wawancara**, yaitu melakukan wawancara dengan para pengajar dan santri untuk memperoleh informasi mengenai pengalaman mereka dalam menerapkan dan mengikuti metode ini.
- Dokumentasi**, yaitu mengumpulkan data berupa catatan pembelajaran, silabus, dan media yang digunakan dalam proses pembelajaran.

Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif-kualitatif, yang bertujuan untuk memahami secara mendalam penerapan Metode Langsung *ṭariqah mubāshārah* dalam pembelajaran bahasa Arab. Proses analisis dilakukan melalui tiga tahapan utama:

- Reduksi data. Data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi diseleksi, disederhanakan, serta dikategorikan sesuai dengan fokus penelitian agar lebih mudah dianalisis.

- b. Penyajian data. Data yang telah direduksi kemudian disusun dalam bentuk narasi deskriptif untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai hasil temuan penelitian.
- c. Penarikan Kesimpulan. Setelah data dianalisis, langkah terakhir adalah merumuskan kesimpulan berdasarkan pola dan hubungan yang ditemukan dalam penelitian.

Melalui pendekatan ini, penelitian dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai efektivitas Metode Langsung dalam pembelajaran bahasa Arab serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilannya. Untuk mempertajam analisis, penelitian ini menggunakan pendekatan teori akuisisi bahasa dari Krashen (1982) yang menekankan pentingnya lingkungan berbahasa dalam proses pembelajaran. Selain itu, teori komunikasi bahasa dari Hymes (1972) juga digunakan untuk memahami bagaimana interaksi bahasa Arab dalam konteks pondok pesantren berkontribusi terhadap peningkatan keterampilan berbahasa santri. Dengan metode penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang jelas mengenai efektivitas penerapan Metode Langsung *thariqah mubasyarah* dalam pembelajaran bahasa Arab serta memberikan rekomendasi bagi lembaga pendidikan yang ingin menerapkan metode serupa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil

Pondok Pesantren Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta merupakan lembaga pendidikan yang mengintegrasikan pendidikan agama Islam dan pendidikan umum. Lembaga ini bertujuan untuk membentuk para santri agar tidak hanya memiliki kecakapan dalam bidang keagamaan, tetapi juga kompetensi di bidang akademik dan keterampilan lainnya. Dengan visi mencetak generasi berakhlakul karimah, taat beribadah, serta siap menghadapi perkembangan teknologi, pesantren ini menyusun program pendidikan yang holistik dan terstruktur.

Pondok Pesantren Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta menekankan pembentukan akidah yang benar dan kokoh pada setiap santri. Akidah yang kuat dianggap sebagai fondasi utama yang harus dimiliki oleh setiap individu muslim agar dapat menjadi pribadi yang teguh dalam iman dan takwa. Dalam berbagai kajian, pembentukan akidah yang kuat sangat berperan dalam pembentukan karakter moral yang baik dan kokoh (Rika Widianita, 2023). Dengan dasar akidah yang mantap, para santri diharapkan dapat mengaplikasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam aspek ibadah, muamalah, maupun akhlak.

Selain akidah, penguasaan bahasa Arab menjadi prioritas utama di pesantren ini. Bahasa Arab merupakan bahasa Al-Qur'an, Hadis, serta berbagai literatur utama dalam kajian ilmu Islam. Oleh karena itu, kemampuan berbahasa Arab secara aktif, baik lisan maupun tulisan, menjadi syarat

Diterbitkan oleh STAI Ali bin Abi Thalib Surabaya

Website Jurnal : <https://jurnal.stai-ali.ac.id/index.php/Alfawaid>

DOI Jurnal : <https://doi.org/10.54214/alfawaid>

penting dalam memahami teks-teks keislaman yang menjadi rujukan utama. Dengan menguasai bahasa Arab, para santri diharapkan mampu memahami isi kitab gundul yang menjadi salah satu media utama dalam mengkaji ilmu agama secara mendalam.

Metode yang diterapkan dalam pembelajaran bahasa Arab di pesantren ini dikenal dengan nama *ṭariqah mubāshārah* atau Metode Langsung. Metode ini dianggap efektif dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Arab karena mendorong para santri untuk berinteraksi dalam bahasa Arab tanpa melalui penerjemahan ke dalam bahasa ibu. Hal ini sejalan dengan teori pembelajaran bahasa yang menekankan pentingnya menciptakan *linguistic environment* atau *bi'ah lughawiyyah* yang mendukung proses pembelajaran bahasa secara alami (Hidayat, 2012).

Penggunaan metode *ṭariqah mubāshārah* di Pondok Pesantren Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta juga melibatkan pengajar *nāṭiq* asli yang berasal dari Timur Tengah. Kehadiran pengajar asli ini memberikan dampak positif terhadap kemampuan para santri dalam memahami kosakata, pelafalan, serta penerapan bahasa Arab yang lebih alami. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan, para santri memiliki kesempatan untuk mendengar langsung berbagai *uslūb* atau gaya bahasa yang digunakan dalam komunikasi sehari-hari oleh para *nāṭiq* asli.

Pencapaian prestasi akademik juga menjadi perhatian utama di Pondok Pesantren Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta. Tidak hanya berfokus pada ilmu agama, pesantren ini juga membekali para santri dengan berbagai mata pelajaran umum seperti bahasa Inggris, matematika, fisika, komputer, ekonomi, dan sejarah. Pendekatan ini diambil untuk melengkapi kemampuan akademik santri agar mereka memiliki wawasan yang luas serta dapat menunjang karier di masa depan (Siregar & Siregar, 2024).

Selain itu, pesantren ini juga mengajarkan keterampilan bela diri sebagai bagian dari pendidikan untuk menjaga kesehatan, meningkatkan kepercayaan diri, serta membentuk mental dan fisik yang kuat. Keterampilan tersebut dianggap penting dalam menghadapi tantangan zaman yang semakin kompleks. Dalam hal pembelajaran bahasa Arab, metode *ṭariqah mubāshārah* diterapkan tidak hanya dalam kegiatan formal di kelas, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari melalui konsep *bi'ah lughawiyyah*, yaitu menciptakan lingkungan yang bernuansa Arab. Penggunaan bahasa Arab dalam komunikasi sehari-hari bertujuan untuk melatih para santri agar terbiasa berinteraksi menggunakan bahasa tersebut secara alami dan komunikatif. Hal ini juga selaras dengan konsep *Communicative Language Teaching* (CLT) yang menekankan pentingnya penggunaan bahasa dalam konteks nyata dan interaksi sosial (Harmer, 2020).

Penggunaan metode *ṭariqah mubāshārah* juga didukung dengan berbagai kegiatan pendukung seperti menonton film berbahasa Arab, menghafal kosakata baru, membuat kalimat yang lengkap

Diterbitkan oleh STAI Ali bin Abi Thalib Surabaya

Website Jurnal : <https://jurnal.stai-ali.ac.id/index.php/Alfawaid>

DOI Jurnal : <https://doi.org/10.54214/alfawaid>

(*jumlah mufidah*), mengikuti *daurah* dari para *mashā'yikh* Timur Tengah, serta mengikuti berbagai lomba bahasa Arab. Dengan berbagai kegiatan tersebut, pesantren ini berhasil menciptakan lingkungan yang mendukung pembelajaran bahasa Arab secara aktif. Meskipun metode yang diterapkan cukup efektif, beberapa hambatan juga ditemukan dalam pelaksanaannya. Beberapa santri masih melanggar aturan wajib berbahasa Arab, serta adanya kendala komunikasi dengan beberapa *mashā'yikh* yang menggunakan *uslūb* bahasa Arab yang tinggi dan diucapkan dengan cepat. Selain itu, keterbatasan biaya untuk menunjang program-program peningkatan bahasa Arab menjadi salah satu tantangan yang dihadapi oleh pihak pesantren.

Upaya yang dilakukan Pondok Pesantren Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta dalam mengintegrasikan pendidikan agama, pendidikan umum, dan pembelajaran bahasa Arab secara intensif telah memberikan hasil yang signifikan. Dengan penerapan metode *ṭariqah mubāshārah* berbasis *nāṭiq* asli serta adanya berbagai kegiatan pendukung, para santri menunjukkan peningkatan yang baik dalam kemampuan bahasa Arab. Penggunaan metode ini dapat menjadi model pembelajaran bahasa Arab yang efektif dan dapat diterapkan di lembaga pendidikan serupa di Indonesia.

b. Pembahasan

Pembelajaran bahasa yang efektif memerlukan lingkungan yang mendukung penggunaan bahasa target secara alami dan aktif. Salah satu konsep yang mendasari hal ini adalah *bi'ah lughawiyyah* atau *linguistic environment*, yang menekankan pentingnya menciptakan suasana yang memungkinkan peserta didik untuk berinteraksi dalam bahasa target secara nyata. Menjelaskan bahwa *bi'ah lughawiyyah* merupakan faktor krusial dalam pembelajaran bahasa, karena lingkungan yang penuh dengan elemen bahasa target akan mempercepat proses akuisisi bahasa. Dalam konteks pembelajaran bahasa Arab, keberadaan lingkungan yang mendukung penggunaan bahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari sangat penting untuk membiasakan santri berbicara dan berinteraksi dalam bahasa Arab tanpa ketergantungan pada bahasa ibu.

Pada implementasi metode *ṭariqah mubāshārah* di Pondok Pesantren Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta, tercipta lingkungan yang mendukung pembelajaran bahasa Arab secara langsung. Hal ini sejalan dengan teori *bi'ah lughawiyyah* yang menciptakan kondisi alami bagi santri untuk menggunakan bahasa Arab baik di dalam maupun di luar kelas. Metode ini mendorong penggunaan bahasa Arab dalam interaksi sehari-hari, baik dengan pengajar maupun sesama santri. Sebagai contoh, para santri diharuskan berkomunikasi dalam bahasa Arab, yang meningkatkan keterampilan mereka dalam berbicara dan mendengarkan bahasa Arab secara alami.

Praktik ini mengimplikasikan bahwa pembelajaran bahasa Arab tidak hanya terbatas pada materi kelas, tetapi juga mencakup penerapan bahasa dalam konteks sosial yang lebih luas. Penggunaan bahasa Arab dalam konteks yang lebih santai dan praktis, seperti saat berbicara dengan teman sebaya atau dalam kegiatan non-akademik, memperkuat kemampuan santri dalam berbahasa Arab. (Qumaruzzaman, 2024) menekankan bahwa pembelajaran bahasa yang dilakukan dengan cara ini memungkinkan santri untuk menginternalisasi kosakata dan struktur bahasa Arab dengan lebih cepat, karena mereka terbiasa menggunakannya dalam berbagai situasi nyata.

Pendekatan kedua yang relevan adalah Communicative Language Teaching (CLT), yang menekankan pentingnya interaksi nyata dalam bahasa target. CLT bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa peserta didik melalui percakapan dan komunikasi langsung yang lebih realistis dan komunikatif. (Harmer, 2020) menyatakan bahwa CLT mendorong siswa untuk menggunakan bahasa dalam konteks sosial yang bermakna, bukan hanya menghafal aturan tata bahasa atau kosakata. Pembelajaran yang berfokus pada komunikasi aktif ini membantu peserta didik memahami cara menggunakan bahasa dalam situasi nyata, sehingga meningkatkan keterampilan berbicara, mendengarkan, dan bahkan menulis.

Metode *tariqah mubāshārah* yang diterapkan di Pondok Pesantren Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta sangat sejalan dengan prinsip-prinsip *Communicative Language Teaching* (CLT). Melalui pendekatan ini, santri terlibat dalam percakapan langsung yang menuntut mereka untuk menggunakan bahasa Arab dalam komunikasi yang realistis. Hal ini memungkinkan mereka untuk mengembangkan keterampilan berbicara secara lebih alami dan komunikatif. Seperti yang dijelaskan oleh (Harmer, 2020), dengan memprioritaskan percakapan dalam bahasa target, santri dapat meningkatkan kefasihan berbahasa Arab mereka dalam konteks sosial yang autentik.

Di Pondok Pesantren Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta, penerapan CLT tidak hanya terbatas pada kegiatan formal di kelas, tetapi juga diperluas dalam interaksi sosial sehari-hari. Santri didorong untuk berbicara dalam bahasa Arab dalam berbagai situasi sosial di pesantren, yang menciptakan lingkungan yang lebih mendukung bagi penguasaan bahasa. Sebagai contoh, kegiatan berbicara, mendengarkan, dan menulis dalam bahasa Arab dilakukan melalui berbagai interaksi sehari-hari yang praktis, yang sesuai dengan prinsip CLT yang menekankan penggunaan bahasa dalam konteks komunikasi yang nyata dan relevan.

Penerapan prinsip *bi'ah lughawiyyah* dan CLT mengarah pada pembelajaran bahasa yang lebih terintegrasi dalam kehidupan sehari-hari santri. (Harmer, 2020) menyatakan bahwa keberhasilan pembelajaran bahasa tergantung pada penggunaan bahasa tersebut dalam kehidupan nyata. Di Pondok Pesantren Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta, hal ini tercapai dengan mendorong santri

Diterbitkan oleh STAI Ali bin Abi Thalib Surabaya

Website Jurnal : <https://jurnal.stai-ali.ac.id/index.php/Alfawaid>

DOI Jurnal : <https://doi.org/10.54214/alfawaid>

untuk berkomunikasi dalam bahasa Arab di luar jam pelajaran, yang memperkuat penggunaan bahasa Arab sebagai bagian dari identitas dan rutinitas mereka. Selain itu, pembelajaran ini juga menciptakan kesempatan bagi santri untuk mempraktikkan bahasa Arab dalam berbagai konteks sosial yang mendukung peningkatan keterampilan berbahasa mereka.

1. Teori Pembelajaran Yang Relevan

Metode *ṭariqah mubāshārah* memiliki keunggulan utama dalam fokus pada interaksi langsung menggunakan bahasa Arab tanpa penerjemahan. Salah satu aspek penting dalam pengajaran bahasa adalah kemampuan untuk berkomunikasi secara aktif dalam bahasa target, tanpa tergantung pada bahasa ibu. Metode ini menghindari penggunaan penerjemahan yang sering kali menghambat pemahaman langsung terhadap bahasa tersebut. Sebagai gantinya, metode ini menekankan pada penggunaan bahasa Arab secara penuh dalam percakapan, yang memungkinkan santri untuk lebih mudah memahami dan menggunakan bahasa Arab dalam situasi nyata. Hal ini juga mengurangi hambatan yang mungkin timbul akibat ketergantungan pada terjemahan (Harmer, 2020).

Interaksi langsung dalam bahasa Arab sangat penting dalam pembelajaran bahasa yang efektif. Metode *ṭariqah mubāshārah* memungkinkan santri untuk terlibat dalam percakapan langsung dalam bahasa Arab, baik dengan pengajar maupun sesama santri. (Harmer, 2020) menjelaskan bahwa interaksi langsung memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengasah keterampilan berbicara dan mendengarkan secara alami, karena mereka dihadapkan dengan penggunaan bahasa Arab dalam konteks kehidupan sehari-hari. Metode ini mendorong santri untuk berbicara tanpa khawatir akan kesalahan, sehingga meningkatkan kepercayaan diri dan kefasihan berbahasa mereka.

Salah satu keunggulan utama dari metode *ṭariqah mubāshārah* adalah penerapan bahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari, baik di dalam maupun di luar kelas. Penggunaan bahasa dalam situasi sosial yang alami membantu santri untuk mempraktikkan bahasa Arab dalam konteks yang lebih realistis. Menurut (Qumaruzzaman, 2024), pembelajaran bahasa yang efektif memerlukan pemanfaatan bahasa dalam konteks sosial yang beragam. Dengan berkomunikasi dalam bahasa Arab sehari-hari, santri dapat memperkaya kosa kata mereka dan meningkatkan kefasihan berbicara. Kegiatan seperti berbicara dengan teman sebaya, berdiskusi dengan pengajar, dan berpartisipasi dalam kegiatan sosial pesantren memungkinkan santri untuk belajar bahasa Arab lebih otentik dan praktis.

Salah satu aspek penting yang membedakan metode *ṭariqah mubāshārah* adalah pengajaran oleh *nāṭiq* asli, yaitu pengajar yang berbahasa Arab sebagai bahasa ibu. Menurut

Diterbitkan oleh STAI Ali bin Abi Thalib Surabaya

Website Jurnal : <https://jurnal.stai-ali.ac.id/index.php/Alfawaaid>

DOI Jurnal : <https://doi.org/10.54214/alfawaaid>

penelitian oleh (Qumaruzzaman, 2024) pengajar *nāṭiq* asli memberikan nuansa autentik dalam pembelajaran bahasa Arab, yang sangat penting untuk menciptakan keterampilan berbahasa yang alami. Pengajar *nāṭiq* asli membawa kekayaan budaya dan bahasa Arab yang tidak hanya terbatas pada pengajaran tata bahasa, tetapi juga pada nuansa dan idiom-idiom yang hanya dapat dipahami dengan mendengarkan langsung dari penutur asli. Hal ini memberikan pengalaman belajar yang lebih mendalam bagi santri.

Pengajaran oleh *nāṭiq* asli tidak hanya memberikan contoh pengucapan yang tepat, tetapi juga mengajarkan santri tentang penggunaan bahasa Arab dalam konteks yang lebih luas. Sebagai contoh, pengajar *nāṭiq* asli dapat mengajarkan bagaimana bahasa Arab digunakan dalam percakapan sehari-hari, idiomatik, dan dalam konteks sosial dan budaya. (Harmer, 2020) menyatakan bahwa interaksi dengan penutur asli meningkatkan pemahaman dan kefasihan berbahasa karena mereka memberikan contoh yang otentik tentang bagaimana bahasa digunakan dalam kehidupan nyata. Hal ini memberikan santri kesempatan untuk memperkaya keterampilan berbicara mereka dengan nuansa yang lebih alami.

Keunggulan lain dari metode *tariqah mubāshārah* adalah korelasinya dengan pembelajaran bahasa alami melalui konsep *bī'ah lughawīyyah* atau lingkungan linguistik yang mendukung. Pembelajaran bahasa yang alami terjadi ketika peserta didik terpapar pada lingkungan yang kaya akan penggunaan bahasa target. Sejalan dengan (Qumaruzzaman, 2024), yang menekankan pentingnya *bī'ah lughawīyyah* dalam memfasilitasi pembelajaran bahasa secara alami, metode *tariqah mubāshārah* mendukung penciptaan lingkungan belajar yang mengharuskan penggunaan bahasa Arab dalam berbagai konteks. Dengan membiasakan santri berinteraksi dalam bahasa Arab di luar kelas, mereka dapat mengembangkan keterampilan berbicara, mendengarkan, dan bahkan menulis dalam bahasa Arab dengan cara yang lebih alami dan intuitif.

Pembelajaran bahasa alami, sebagaimana dijelaskan oleh (Qumaruzzaman, 2024), memungkinkan santri untuk memperoleh bahasa Arab seperti halnya mereka belajar bahasa ibu mereka, melalui pengalaman langsung dan konteks yang bermakna. Hal ini sangat penting dalam pembelajaran bahasa Arab karena bahasa ini memiliki struktur yang unik dan berbeda dengan bahasa Indonesia. *tariqah mubāshārah* menyediakan kesempatan bagi santri untuk mengalami dan berinteraksi dengan bahasa Arab dalam berbagai situasi nyata, yang mempercepat proses akuisisi bahasa. Dengan demikian, metode ini tidak hanya mengajarkan aturan tata bahasa, tetapi juga memperkenalkan santri pada penggunaan bahasa dalam konteks yang lebih otentik.

Diterbitkan oleh STAI Ali bin Abi Thalib Surabaya

Website Jurnal : <https://jurnal.stai-ali.ac.id/index.php/Alfawaid>

DOI Jurnal : <https://doi.org/10.54214/alfawaid>

Secara keseluruhan, metode *ṭariqah mubāshārah* menawarkan sejumlah keunggulan dalam pembelajaran bahasa Arab, termasuk fokus pada interaksi langsung tanpa penerjemahan, penggunaan bahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari, pengajaran oleh *nāṭiq* asli, dan penerapan pembelajaran bahasa alami melalui *bī'ah lughawiyyah*. Dengan pendekatan ini, santri tidak hanya memahami bahasa Arab dari sisi teoritis, tetapi juga dapat menggunakannya dalam konteks sosial yang lebih praktis dan bermakna. Oleh karena itu, metode ini dapat dianggap sebagai salah satu pendekatan yang sangat efektif dalam pembelajaran bahasa Arab, terutama di lingkungan pesantren.

2. Tantangan Dalam Implementasi Metode *Ṭariqah Mubāshārah*

Meskipun metode *ṭariqah mubasharah* terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Arab, beberapa tantangan dalam implementasinya tetap muncul. Salah satu tantangan yang ditemukan adalah pelanggaran aturan bahasa Arab oleh beberapa santri. Sebagian santri masih kesulitan untuk konsisten dalam menggunakan bahasa Arab secara penuh selama interaksi di kelas maupun di luar kelas. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun mereka belajar dengan cara yang lebih alami dan langsung, ada hambatan dalam membiasakan diri menggunakan bahasa Arab setiap saat. Penelitian oleh (Zainuddin et al., 2023) juga mengungkapkan bahwa penerapan metode yang mengharuskan penggunaan bahasa target secara penuh dapat menimbulkan kesulitan, terutama jika tidak ada penguatan atau pembiasaan yang cukup dari pihak pengajar.

Selain pelanggaran aturan bahasa, kesulitan dalam berkomunikasi dengan pengajar yang menggunakan bahasa Arab tingkat tinggi dan cepat juga menjadi tantangan signifikan. Pengajaran oleh *nāṭiq* asli, meskipun memberikan keautentikan, terkadang menambah kesulitan bagi santri yang belum terbiasa dengan tingkat kefasihan dan kecepatan berbicara dalam bahasa Arab. Pengajar yang berbicara terlalu cepat atau menggunakan kosakata yang kompleks dapat membuat santri merasa kesulitan untuk mengikuti percakapan atau memahami materi yang disampaikan. Hal ini sesuai dengan temuan (Zainuddin et al., 2023), yang menyatakan bahwa kesenjangan antara kemampuan pengajaran dan kemampuan santri dalam menyerap materi dapat menyebabkan kesulitan dalam komunikasi efektif.

(Zainuddin et al., 2023) menekankan pentingnya penyesuaian antara kemampuan pengajaran dan kemampuan santri dalam pelaksanaan metode pembelajaran bahasa yang lebih komunikatif. Dalam konteks metode *ṭariqah mubasharah*, penyesuaian ini sangat penting agar santri dapat mengikuti pembelajaran dengan lancar. Pengajar harus mampu menyesuaikan cara mereka mengajar agar sesuai dengan tingkat kemampuan bahasa Arab santri. Hal ini mencakup

Diterbitkan oleh STAI Ali bin Abi Thalib Surabaya

Website Jurnal : <https://jurnal.stai-ali.ac.id/index.php/Alfawaid>

DOI Jurnal : <https://doi.org/10.54214/alfawaid>

penggunaan kosakata yang lebih sederhana, pengaturan kecepatan berbicara, dan memberikan kesempatan bagi santri untuk bertanya dan berinteraksi dengan pengajar lebih intensif, terutama bagi santri yang masih dalam tahap awal pembelajaran bahasa Arab.

Untuk mengatasi tantangan tersebut, beberapa solusi dapat diterapkan, antara lain dengan memberikan latihan berkelanjutan baik bagi pengajar maupun santri. Pengajar dapat diberi pelatihan dalam cara berkomunikasi yang lebih adaptif, dengan menyesuaikan kecepatan berbicara dan menggunakan kosakata yang sesuai dengan tingkat pemahaman santri. Selain itu, pembelajaran berbasis praktik berbicara secara bertahap dapat membantu santri untuk lebih terbiasa dengan penggunaan bahasa Arab secara alami tanpa merasa terbebani. Dengan demikian, meskipun tantangan tersebut ada, implementasi metode *tariqah mubasharah* dapat lebih optimal jika diperkuat dengan strategi pengajaran yang lebih adaptif terhadap kemampuan santri.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penerapan metode langsung *tariqah mubāshārah* dalam pembelajaran bahasa Arab di Pondok Pesantren Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan pembelajaran bahasa Arab di pondok ini didukung oleh lingkungan yang mendukung *bi'ah lughawiyyah*, di mana seluruh pengurus diwajibkan menggunakan bahasa Arab dalam komunikasi sehari-hari. Selain itu, pondok memiliki pengurus khusus yang bertugas mengkoordinasikan pengembangan bahasa Arab baik bagi santri maupun pengurus lainnya. Berbagai kegiatan diterapkan untuk mendorong santri dalam menggunakan bahasa Arab, mulai dari kewajiban berbahasa Arab sepanjang hari, hingga penyampaian materi oleh para pengajar, khususnya *mashāyikh* dari Timur Tengah, yang selalu menggunakan bahasa Arab dalam proses pembelajaran baik di kelas maupun di masjid.

Namun, terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi efektivitas metode ini. Faktor pendukung antara lain meliputi kompetensi pengajar, lingkungan yang mendukung, ketersediaan materi pembelajaran bahasa yang tersebar di berbagai sudut pondok, keteladanan para pengurus, serta tersedianya sarana yang mendukung peningkatan bahasa Arab. Sementara itu, faktor penghambatnya adalah adanya santri yang masih melanggar aturan berbahasa Arab, penggunaan uslub bahasa yang tinggi dan cepat oleh beberapa *mashāyikh*, keberadaan karyawan pondok yang tidak berbahasa Arab, serta keterbatasan dana untuk meningkatkan fasilitas pembelajaran bahasa Arab. Meski demikian, metode langsung yang diterapkan di pondok pesantren

ini secara umum efektif dalam meningkatkan kemampuan bahasa Arab santri dan dapat menjadi model pembelajaran bagi lembaga serupa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif, M. (2019). Metode langsung (direct method) dalam pembelajaran bahasa Arab. *Al-Lisan: Jurnal Bahasa (e-Journal)*, 4(1), 44–56.
- Arsyad, M. H. (2019). Metode-Metode Pembelajaran Bahasa Arab Berdasarkan Pendekatan Komunikatif Untuk Meningkatkan Kecakapan Berbahasa. *Shaut Al Arabiyyah*, 7(1), 13. <https://doi.org/10.24252/saa.v1i1.8269>
- Baroroh, R. U., & Rahmawati, F. N. (2020). Metode-metode dalam pembelajaran keterampilan bahasa Arab reseptif. *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 9(2), 179–196.
- Chaer, A. (2019). *Psikolinguistik kajian teoretik*. PT Rineka Cipta.
- David Crystal. (2019). The Cambridge Encyclopedia of the English Language. *Cambridge University Press*, (Third edi, 506.
- Harmer. (2020). *Communicative_Language_Teaching_CLT_dala*.
- Hidayat, A. (2012). Bi'ah Lughowiyah (Lingkungan Berbahasa) dan Pemerolehan Bahasa. *Jurnal Pemikiran Islam*, 37(1), 35–44.
- Ilmiani, A. M., Ahmadi, A., Rahman, N. F., & Rahmah, Y. (2020). Multimedia interaktif untuk mengatasi problematika pembelajaran Bahasa Arab. *Al-Ta'rib Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Arab*, 8(1), 17–32.
- Izzan, H. A. (2011). *Metodologi pembelajaran bahasa Arab*. Humaniora Utama Press.
- Mulyasa, E. (2014). *Pengembangan dan implementasi kurikulum 2013*.
- Muslih, M. (2023). Problem Ekonomi Secular dan Respon Syed Muhammad Naquib Al-Attas dalam Pandangan Islam. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9(1), 963–972.
- Nurniati, Y. (2017). *Pengajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Arab di Pondok Pesantren*.
- Qumaruzzaman. (2024). *Qismul Arab : Journal of Arabic Education Pembelajaran Bahasa Arab pada Pesantren Salaf dan Modern di Madura : Metodologi dan Strategi*. 4(01), 26–33.
- Rahman, A. A. (2017). Penerapan Metode Langsung dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Diwan: Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab*, 3(1), 50–63.
- Rahman, A. A. (2017). Penerapan Metode Langsung dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Diwan : Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab*, 3(1), 50. <https://doi.org/10.24252/diwan.v3i1.2915>
- Rika Widianita, D. (2023). *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam*, VIII(I), 1–19.

Diterbitkan oleh STAI Ali bin Abi Thalib Surabaya

Website Jurnal : <https://jurnal.stai-ali.ac.id/index.php/Alfawaid>

DOI Jurnal : <https://doi.org/10.54214/alfawaid>

- Sa'diyah, H., & Abdurahman, M. (2021). Pembelajaran Bahasa Arab di Indonesia: Penelitian Terhadap Motivasi Belajar Bahasa Asing. *Lisanan Arabiya: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 5(1), 51–69. <https://doi.org/10.32699/liar.v5i1.1665>
- Siregar, L. M., & Siregar, N. F. (2024). *Pesantren Sebagai Model Pendidikan Holistik: Keseimbangan antara Ilmu Agama dan Ilmu Umum*. 238–248.
- Uzer, Y. V., & Pd, M. (2019). Strategi belajar bahasa inggris yang menyenangkan untuk pendidikan anak usia dini. *Pernik Jurnal Paud*, 2(1), 86–95.
- Zainuddin, Z., Susanna, S., Masri, M., & ... (2023). Kolaborasi Virtual Laboratorium Melalui Model Pembelajaran Cocoaer Pada Masa Pandemi Covid-19. ... : *Jurnal Pendidikan Dan ...*, 3(6), 31–38. <http://journal.unigha.ac.id/index.php/EE/article/view/2191>